

**IMPLEMENTASI PROGRAM DESA SIGER DALAM MENGURANGI
KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

**ARTASYA PINKA PANGESTY
NPM 2116041039**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM DESA SIGER DALAM MENGURANGI
KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Oleh

ARTASYA PINKA PANGESTY

Skripsi

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM DESA SIGER DALAM MENGURANGI KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

ARTASYA PINKA PANGESTY

Kekerasan terhadap anak masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, dengan Provinsi Lampung yang disebut oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai provinsi dengan darurat kekerasan seksual anak. Dalam hal ini, pada tahun 2023, Lampung Tengah tercatat sebagai salah satu kabupaten dengan angka kekerasan terhadap anak tertinggi di provinsi ini. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung telah menginisiasi program Desa SIGER. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan model implementasi Korten (1988), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah belum maksimal. Meskipun pada tahap awal program telah sesuai dengan kebutuhan dan terdapat kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana di tingkat kabupaten, tetapi pelaksanaan pada indikator lainnya masih belum sepenuhnya memiliki keselarasan. Terdapat faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa anggaran kampung yang terbatas dan komitmen yang lemah, dan faktor eksternal berupa adanya tantangan sosial-budaya, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya sosialisasi.

Kata Kunci: Implementasi Program, Perlindungan Anak, Ramah Anak

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE SIGER VILLAGE PROGRAM IN REDUCING VIOLENCE AGAINST CHILDREN IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

ARTASYA PINKA PANGESTY

Child violent remains a serious problem in Indonesia, with Lampung Province being designated by The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) as a province experiencing an emergency of child sexual violence. In this context, Central Lampung was recorded in 2023 as one of the regencies with the highest rates of child violence in the province. To address this issue, the Lampung Provincial Government has initiated the SIGER Village Program. This research aims to analyze the implementation of the SIGER Village Program in reducing child violence in Central Lampung Regency and to identify its inhibiting factors. This study employs a qualitative approach with a case study design and Korten's implementation model (1988). The research findings indicate that the implementation of the SIGER Village Program in reducing child violence in Central Lampung Regency has not been optimal. Although the initial phase of the program was aligned with existing needs and demonstrated compatibility between the program and the implementing organization at the regency level, the execution of other indicators has not yet achieved full alignment. Several inhibiting factors were identified, including internal factors such as limited village budgets and weak commitment, and external factors encompassing social-cultural challenges, infrastructure limitations, and insufficient socialization.

Keywords: Program Implementation, Child Protection, Child-Friendly

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM DESA SIGER
DALAM MENGURANGI KEKERASAN
TERHADAP ANAK DI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : *Artasya Pinka Pangesty*

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116041039**

Program Studi: : **Ilmu Administrasi Negara**

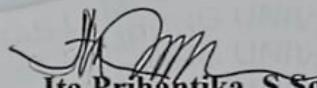
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

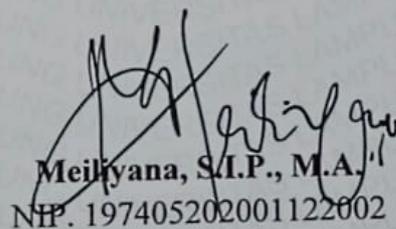


Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP. 196911032001121002



Ita Prihantika, S.Sos., M.A.
NIP. 198406302015042002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

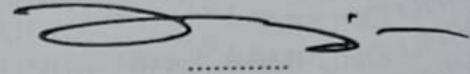


Meikyana, S.I.P., M.A.
NIP. 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

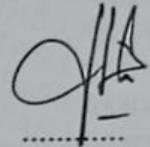
Ketua : Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.



Sekretaris : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



Penguji : Dr. Ani Agus Puspawati, S.A.P., M.A.P.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Juni 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Artasya Pinka Pangesty

NPM 2116041039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Artasya Pinka Pangesty, lahir di Tulung Kakan, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 5 Januari 2004. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Fitriani. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Sumbangsih Bumi Raharjo, kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Bulusari. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bumiratu Nuban dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Metro. Melalui jalur SBMPTN, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung dengan mengambil jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjalani masa studi, penulis tergabung ke dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara (Himagara) dengan menjadi anggota bidang Rumah Tangga Organisasi (RTO). Pada tahun 2023, penulis mendapat kesempatan menjadi asisten Laboratorium Administrasi dan Kebijakan Publik (Lab AKP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Dalam peran sebagai asisten laboratorium, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian dosen serta turut serta berpartisipasi dalam beragam kegiatan jurusan. Pengalaman tersebut memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang tak terlupakan. Selanjutnya, pada tahun 2024, penulis juga berpartisipasi sebagai anggota komunitas baca UPT Perpustakaan Universitas Lampung.

Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kali Awi Indah, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Selain itu, penulis juga telah menyelesaikan program magang selama

6 bulan di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah, yang semakin memperkaya wawasan dan pengalaman praktis penulis.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

(Hadis Riwayat Al-Bukhari)

“世上无难事,只怕有心人”

(中国谚语)

“Don't worry or be sad. What's truly meant for you will always find you, and, God's plan is infinitely more beautiful than anything we could ever imagine. So, stay grateful and keep your heart light. Jiayou!”

(Pinzyi)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya akademik ini kepada:

Orang tua tercinta,

Ayah Jumadi dan Ibu Fitriani yang telah mencurahkan kasih sayang tiada batas, doa yang tiada henti, dan dukungan yang tak pernah surut di sepanjang perjalanan hidup penulis.

Adik tersayang,

Salsabila Pratista Ganis yang selalu menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaan dalam setiap langkah hidup penulis.

Para Dosen dan Civitas Akademika

Sebagai wujud penghormatan dan rasa terima kasih yang mendalam atas dedikasi mulia dalam mencerdaskan bangsa. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah kalian berikan. Setiap pembelajaran telah menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis.

Almamater tercinta,

Universitas Lampung yang penulis banggakan.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan bimbingan-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Implementasi Program Desa SIGER dalam Mengurangi Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Lampung Tengah**” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, seluruh kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam perjalanan akademik ini. Secara khusus, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Kepada Prof. Noverman, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi. Dalam setiap sesi bimbingan, Prof. tidak hanya membantu penulis untuk memperbaiki skripsi, tetapi juga membantu penulis mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis penulis. Setiap diskusi dengan Prof. selalu menambah wawasan dan perspektif baru, yang mendorong penulis untuk terus berkembang dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima kasih pula atas waktu yang diluangkan untuk membimbing penulis di tengah padatnya jadwal Prof.
2. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing kedua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Negara. Kepada Ibu Ita, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bimbingan, arahan, dan masukan, serta nasihat yang diberikan. Ibu Ita dengan sabar

selalu meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing penulis, bahkan ketika penulis hanya membutuhkan diskusi singkat mengenai hal-hal yang belum penulis pahami. Setiap arahan dan bimbingan yang Ibu berikan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih Ibu selalu memberikan motivasi ketika penulis menghadapi kesulitan. Segala bimbingan, bantuan, dan dukungan yang Ibu berikan sangat berarti bagi penulis, dan menjadikan Ibu sebagai sosok pembimbing terbaik bagi penulis. Sekali lagi, terima kasih Ibu Ita.

3. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.A.P., M.A.P. selaku dosen pembahas dan dosen pembimbing lapangan (DPL) magang. Kepada Ibu Ani, penulis menyampaikan terima kasih atas segala masukan yang sangat berharga untuk penyempurnaan penelitian ini. Terima kasih pula atas bimbingan ketika Ibu menjadi DPL yang sangat memperhatikan perkembangan penulis saat periode magang. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk membantu Ibu dalam mengerjakan beberapa kegiatan Ibu. Kesempatan tersebut memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga bagi penulis.
4. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA). Kepada Bapak Dodi, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan sepanjang perjalanan akademis.
5. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas ilmu pengetahuan, wawasan, dan pembelajaran berharga yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Segala hal yang telah diberikan akan selalu menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menghadapi tantangan di masa depan.
8. Seluruh dosen Laboratorium Administrasi dan Kebijakan Publik (Lab AKP). Kepada seluruh dosen Lab AKP: Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si., Ibu Anisa Utami, S.IP., M.A., Ibu Vina Karmila Sari, S.Pd., M.Si.,

Bapak M. Irsyad Fadoli, S.A.P., M.A.P., Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P., dan Bapak Apandi, S.Sos., M.Si., penulis menyampaikan rasa terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi bagian dari asisten Lab AKP. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama menjadi asisten Lab AKP sangat berharga bagi penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Indri yang selalu memberikan dukungan moral dan perhatian yang tulus. Terima kasih Ibu Indri atas kepeduliannya selalu menanyakan keadaan dan perkembangan penulis dan teman-teman lainnya. Terima kasih Ibu atas dukungan dan motivasinya.

9. Staf Jurusan Administrasi Negara, Mba Wulan dan Mba Uki. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas segala bantuan, kesabaran, dan arahnya dalam pengurusan berkas-berkas administrasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Semoga ketulusan dan kesabaran Mba Wulan dan Mba Uki dalam membantu mahasiswa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
10. Seluruh informan penelitian. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga demi kelancaran penelitian ini. Kontribusi dan keterbukaan dalam berbagi informasi dan pengalaman sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif para informan, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.
11. Mama dan Ayah. Kepada orang tua yang paling berharga di hidup penulis, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan selama ini. Segala dukungan baik moril maupun materil yang tak pernah surut menjadi fondasi kokoh bagi setiap langkah penulis. Tanpa kehadiran, dukungan, dan pengorbanan mama dan ayah yang tak terhitung nilainya, penulis tidak akan sampai pada pencapaian ini. Segala bentuk pengorbanan dari mama dan ayah telah menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan hidup ini. Terima kasih atas doa-doa tulus yang tak pernah putus mengalir dari hati mama dan ayah. Terima kasih atas cinta kasih yang tak bersyarat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kekuatan,

dan kebahagiaan untuk mama dan ayah. Semoga diberi kemudahan dalam menjalani setiap hari, rezeki yang berkah dan berlimpah, serta umur yang panjang dan bermanfaat. Semoga penulis dapat membalas semua kebaikan kalian dan menjadi kebanggaan yang kalian harapkan.

12. Teman-teman FJ: Uwi, Amel, Pipi, Muti, There, Silvia, Agung, Shafwan, Bima, Dian, Fatoni, Dwi. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kehadiran kalian yang telah memberikan warna-warni indah dalam kehidupan penulis. Terima kasih selalu hadir untuk saling berbagi keceriaan, menemani dalam senang dan sedih, dan selalu memberikan bantuan dan dukungan yang tulus. Terima kasih atas segala tawa, canda, dan kehangatan persahabatan yang kalian berikan. Penulis akan sangat merindukan setiap momen yang telah kita lalui bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk kalian semua.
13. Mutiatun Naffiah. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Muti, sahabat yang telah menemani perjalanan penulis sejak semester pertama. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus tetangga kost yang sangat baik. Terima kasih atas segala hal baik yang diberikan kepada penulis. Terima kasih selalu ada dan memberikan bantuan ketika penulis mengalami kesulitan. Terima kasih atas kesediaannya mendengarkan setiap keluh kesah penulis. Terima kasih atas perhatiannya yang tulus utamanya ketika penulis sedang sakit di kost. Segala kebaikan yang Muti lakukan sangat berarti bagi penulis. Penulis mendoakan semoga segala usaha dan perjuangan Muti membuahkan hasil yang terbaik, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan serta keberkahan dalam setiap langkah hidup Muti.
14. Ruweisha. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ruweisha, sahabat penulis yang selalu ada untuk penulis di tengah hiruk pikuk masa skripsi. Terima kasih Uwi selalu menemani baik ketika senang maupun sedih. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan yang begitu berarti bagi penulis. Terima kasih Uwi selalu membantu penulis ketika mengalami kesulitan. Terima kasih selalu memberikan keceriaan dan semangat di tengah masa-masa akhir perkuliahan. Terima kasih selalu mengajak untuk berangkat

ke kampus bersama. Segala bentuk kepedulian, perhatian, bantuan, dan dukungan yang telah Uwi berikan sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Uwi dengan berlimpah, dan semoga kesuksesan serta kebahagiaan senantiasa menyertai dalam setiap langkah hidup Uwi.

15. Rizki Amelia Putri. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Amel atas segala kebaikan yang telah dilakukan untuk penulis. Terima kasih selalu hadir dan memberikan bantuan kepada penulis. Terima kasih selalu ada untuk penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah Amel berikan sangat berarti bagi penulis. Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Amel dengan berlipat ganda, dan semoga kesuksesan selalu menyertai langkah-langkah amel di masa depan.
16. Vivi Aprisa. Kepada Vivi, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kehadiran yang selalu memberikan kenyamanan dan dukungan. Terima kasih telah menjadi sahabat yang sangat memahami penulis. Terima kasih selalu ada untuk penulis. Terima kasih selalu meyakinkan penulis bahwa segalanya akan baik-baik saja. Terima kasih selalu mendengarkan penulis. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Semoga Vivi senantiasa dipermudah oleh Allah SWT dalam segala hal yang diusahakannya. Semoga Allah memberikan kesuksesan dan kebahagiaan dalam setiap langkah hidup Vivi.
17. Suci Maharani. Kepada Suci, sahabat baik penulis sejak sekolah menengah atas. Terima kasih selalu ada untuk penulis. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan membantu penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik. Segalanya sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Suci dengan berlipat ganda. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai dalam setiap langkah hidup Suci.
18. Nadia, Deajeng, Dita, Okta, Lisel, Nisa, Wulan, Nova, Alin, Dila, Elfani, Velly, Naufal, Alghi, Satrio. Terima kasih telah menjadi teman perkuliahan yang baik, yang memberikan keceriaan dan dukungan moral dalam

perjalanan akademik penulis. Tawa, canda, keluh kesah, dan perjuangan bersama dalam proses perkuliahan akan menjadi kenangan indah tak terlupakan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup kalian, serta memudahkan segala urusan dan cita-cita yang ingin dicapai.

19. Zheng Siwei, Huang Yaqiong, Kevin Sanjaya Sukamuljo, Marcus Fernaldi Gideon, dan An Seyoung. Dengan rasa kekaguman yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para atlet luar biasa ini yang telah menginspirasi dan memberikan kebahagiaan melalui prestasi gemilang di dunia bulutangkis. Di balik kemewahan dan banyaknya trofi, penulis menyadari ada ribuan jam latihan yang tak terlihat, pengorbanan waktu dan tenaga, cedera yang dihadapi dengan tabah, momen keraguan yang berhasil diatasi dengan mental kuat, tekanan ekspektasi tinggi yang harus dihadapi, serta usaha menjaga konsistensi performa selama bertahun-tahun. Melalui setiap keringat yang tertumpah di lapangan, setiap pukulan yang diperjuangkan hingga detik terakhir, dan setiap kali bangkit dari kekalahan dengan tekad yang semakin kuat, telah menjadi inspirasi yang tak ternilai. Terima kasih telah memberikan pelajaran berharga tentang arti kerja keras sesungguhnya, konsistensi dalam proses panjang, kedisiplinan tinggi, perjuangan dan semangat pantang menyerah, serta bagaimana mengejar impian dengan penuh semangat. Kalian adalah sumber inspirasi dan kebanggaan yang akan terus berkobar dalam hati setiap penggemar “YaSi”, “Minions”, dan “ASY”, selamanya.

20. 音乐 adalah bagian besar dari hidup penulis. Penulis mengucapkan terima kasih mendalam kepada musik-musik Tiongkok yang telah menjadi teman setia dalam perjalanan hidup, termasuk perjalanan akademik ini. Baik C-Pop, Mandopop, 古风音乐, 古装剧, maupun musik instrumen Guqin, Erhu, Guzheng, dan Dizi, yang syarat makna. Termasuk pula para penyanyi favorit penulis, Eric Chou, 队长Young Captain, Jay Chou, Mao Buyi 毛不易, Silence Wang 汪苏泷, 五月天Mayday, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas karya-karya luar biasa yang telah

kalian ciptakan dengan sepenuh hati dan jiwa. Semuanya telah menjadi pelipur di saat hati sedang rapuh dan semangat mulai surut. Ketika segalanya begitu berat, kata-kata sulit terangkai, dan keraguan mulai menghantui, melodi indah dan lirik-lirik penuh makna dalam 中文 selalu berhasil mengembalikan suasana hati dan semangat yang sempat padam, serta menenangkan jiwa dan memberikan energi baru. Terima kasih untuk setiap alunan indah yang menemani di setiap langkah penulis.

21. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah tidak menyerah ketika segala sesuatu terasa berat. Terima kasih telah tetap bertahan di saat-saat terdalam. Terima kasih telah belajar untuk tumbuh dari kesedihan, bukan tenggelam di dalamnya. Terima kasih selalu berusaha menjadi yang lebih baik setiap harinya. Terima kasih selalu belajar untuk menjadi kuat. Terima kasih atas usaha keras yang tidak mudah ini, namun berhasil kulakukan. Dan, terima kasih yang terdalam untuk seluruh sel, organ, dan setiap bagian tubuhku yang telah bekerja keras tanpa lelah dan selalu melakukan yang terbaik untukku.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan tentang Kebijakan Publik	10
2.3 Tinjauan tentang Implementasi Kebijakan	11
2.3.1 Definisi Implementasi Kebijakan	11
2.3.2 Model-Model Implementasi Kebijakan	12
2.4 Tinjauan tentang Program Desa SIGER (Bebas Stunting Peduli Perempuan dan Ramah Anak).....	16
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Fokus Penelitian	20
3.3 Lokasi Penelitian	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.7 Keabsahan Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Program Desa SIGER (Bebas Stunting Peduli Perempuan dan Ramah Anak).....	29
4.2 Hasil Penelitian	39
4.3 Pembahasan.....	75

4.3.1 Implementasi Program Desa SIGER dalam Mengurangi Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Lampung Tengah.....	75
4.3.2 Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Menghambat Implementasi Program Desa SIGER dalam Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Lampung Tengah	101
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Desa SIGER Tahun 2022	4
2. Daftar Informan Penelitian	23
3. Daftar Dokumen Penelitian	25
4. Daftar Observasi Penelitian	25
5. Indikator Program Desa SIGER	30
6. Capaian Indikator Penurunan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Program Desa SIGER	31
7. Daftar Fasilitator Kampung dalam Implementasi Program Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022–2023	33
8. Daftar Tim Pembina dan Tugas dalam Implementasi Program Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022–2023	33
9. Pelaksanaan Indikator Penurunan Kekerasan Terhadap Anak Program Desa SIGER Kampung Tulung Kakan	65
10. Tabel Triangulasi Penelitian	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Anak Korban Kekerasan di Provinsi Lampung, 2020–2024 ...	2
2. Model Implementasi Korten (1988)	14
3. Model Implementasi Jones (1984)	15
4. Model Implementasi Ripley & Franklin (1986)	16
5. Kerangka Berpikir Penelitian	19
6. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles & Huberman.....	26
7. Kegiatan Pembinaan Program Desa SIGER di Kampung Tulung Kakan pada 19 Oktober 2023.....	41
8. Kegiatan Pembinaan Program Desa SIGER di Kampung Tulung Kakan pada 9 November 2023	42
9. Posko Rumah Curhat Kampung Tulung Kakan	49
10. Gambar Hasil Penelitian	74
11. Wawancara dengan Ibu Nuraida Safitri Harahap selaku Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Hidup Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung pada Tanggal 3 Februari 2025	119
12. Wawancara dengan Ibu Dra. Ria Susanti selaku koordinator lapangan dan fasilitator program Desa SIGER, serta Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 5 Februari 2025	119
13. Wawancara dengan Ibu Dra. Maria Handayani, MM selaku fasilitator program dan Kepala Bidang Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 6 Februari 2025	119

14. Wawancara dengan Bapak Adi Armansyah, SE selaku Sub Koordinator Seksi Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 6 Februari 2025	119
15. Wawancara dengan Bapak Lukmanto, SH selaku Kepala Kampung Tulung Kakan dan Bapak Muhammad Heriyanto, SE selaku Sekretaris Kampung Tulung Kakan pada tanggal 7 Februari 2025	119
16. Wawancara dengan Bapak Tujiono selaku Ketua PATBM Kampung Tulung Kakan pada tanggal 14 Februari 2025	119
17. Wawancara dengan Dini Wulandari selaku Sekretaris Forum Anak Kampung Tulung Kakan pada tanggal 15 Februari 2025	120
18. Wawancara dengan Ibu Paijah selaku Ketua Forum Rumah Curhat Kampung Tulung Kakan pada tanggal 15 Februari 2025	120
19. Wawancara dengan Ibu Maryam selaku Masyarakat Kampung Tulung Kakan pada 15 Februari 2025	120
20. Wawancara dengan Ibu Eni selaku Masyarakat dan Kader Posyandu Kampung Tulung Kakan pada 18 Februari 2025	120
21. Wawancara dengan Ibu Nursyamsiah, S.E. selaku Pelaksana Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 Maret 2025.....	120

I. PENDAHULUAN

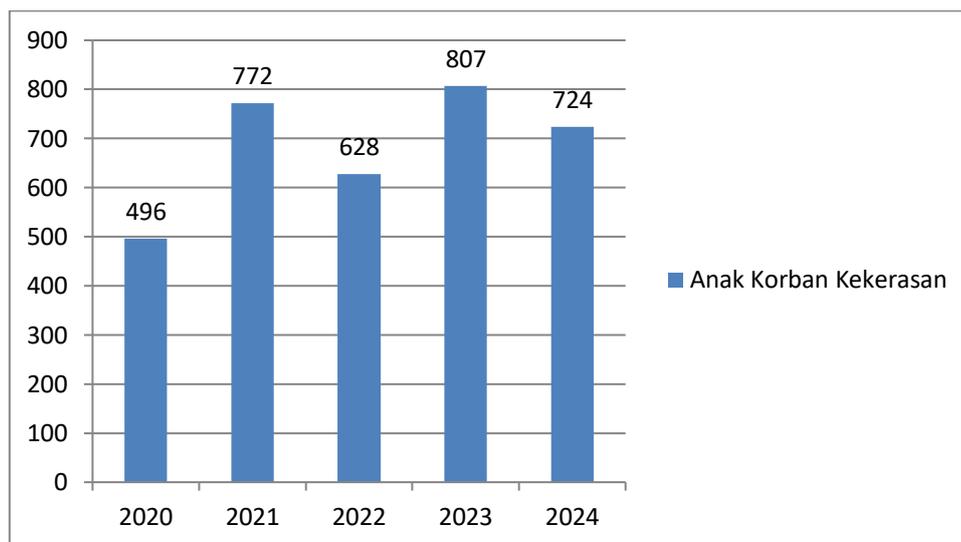
1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim tahun 2020–2023, Indonesia memiliki 29,15% penduduk anak (usia 0–17 tahun) dari total populasinya (kemenkopmk.go.id, 2023 diakses pada 1 November 2024), dan merupakan negara dengan populasi anak terbesar ke-4 di dunia (United Nations Children’s Fund, 2020). Jumlah yang signifikan ini mempresentasikan potensi besar mengingat anak-anak merupakan aset berharga yang berperan besar dalam pembangunan masa depan bangsa. Akan tetapi, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah signifikan yang mengancam masa depan generasinya, yang salah satunya adalah masalah kekerasan (kpai.go.id, 2025 diakses pada 8 Mei 2025).

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai “Setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.” Terdapat empat bentuk kekerasan terhadap anak, yaitu kekerasan fisik (kekerasan yang melukai bagian tubuh anak, seperti ditampar, ditendang, dianiaya, dijambak, dicubit, dipukul, dijewer, dicekik, didorong, dibenturkan, diinjak, dan lain-lain), kekerasan psikis (kekerasan yang membuat perasaan tidak aman dan nyaman bagi anak, seperti penghardikan, penghinaan, penyampaian kata-kata kasar, atau dengan kata lain dihina, diejek, dibentak, diancam, dan lain sebagainya), kekerasan seksual (kekerasan berupa segala jenis aktivitas seksual dengan anak), dan kekerasan sosial (mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak) (Prastini, 2024).

Fenomena kekerasan terhadap anak ini terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan di Indonesia. Kasus kekerasan terhadap anak terus mengalami kenaikan selama enam tahun terakhir ini. Puncak dari kasus kekerasan terhadap anak ini, yakni pada tahun 2023 yang mencapai hingga sebanyak 16.854 kasus, dengan kasus yang mendominasi adalah kasus kekerasan seksual sebanyak 8.838 kasus (dataindonesia.id, 2024 diakses pada 16 November 2024).

Provinsi Lampung tidak luput dari permasalahan kekerasan terhadap anak ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut Provinsi Lampung sebagai provinsi dengan Darurat Kekerasan Seksual Anak (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung, 2024). Kondisi darurat ini tercermin pula dari data jumlah anak yang menjadi korban kekerasan di Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir yang memberikan gambaran mengenai tingkat kerentanan anak terhadap berbagai bentuk kekerasan.



Gambar 1. Jumlah Anak Korban Kekerasan di Provinsi Lampung, 2020–2024

Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, SIMFONI-PPPA 2020–2024

Grafik pada gambar 1. menyajikan perkembangan jumlah anak korban kekerasan di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah anak yang menjadi korban kekerasan di Provinsi Lampung menunjukkan

fluktuasi yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir. Tren ini mencerminkan bahwa kekerasan terhadap anak di Provinsi Lampung masih merupakan permasalahan serius dan belum menunjukkan penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Kabupaten Lampung Tengah tercatat sebagai salah satu kabupaten dengan angka kekerasan terhadap anak dan perempuan tertinggi di Provinsi Lampung, yang sebagian besar korbannya adalah anak-anak. Pada pertengahan Januari hingga Juli 2023, Lampung Tengah menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 73 kasus (databoks.katadata.co.id, 2023 diakses pada 2 November 2024), dan di akhir tahun 2023 Lampung Tengah menempati posisi ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 100 kasus (kupastuntas.co, 2024 diakses pada 2 November 2024). Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Lampung Tengah, Eko Yuono, juga menyatakan bahwa Kabupaten Lampung Tengah ini darurat kejahatan seksual terhadap anak (headlinelampung.com, 2025 diakses pada 14 Maret 2025). Situasi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif untuk menekan angka kekerasan terhadap anak di wilayah tersebut.

Pada tahun 2022, Pemerintah Provinsi Lampung telah menginisiasi program Desa SIGER (Bebas Stunting, Peduli Perempuan dan Ramah Anak) yang salah satunya dalam upaya mengatasi masalah kekerasan terhadap anak ini. Hal ini melalui Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022 tentang Penetapan Desa Wilayah Model Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak serta Desa Konvergensi Penanganan dan Pencegahan Stunting Provinsi Lampung Tahun 2022. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan desa yang lebih sehat dan aman bagi perempuan dan anak-anak melalui pendekatan yang terstruktur dan inklusif. Program Desa SIGER ini merupakan inovasi program yang menggabungkan model Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) yang dicanangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dengan konvergensi stunting. Desa SIGER ini tersebar ke dalam 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang setiap tahunnya terdapat masing-masing 1 desa/kampung/pekon/tiyuh yang menjadi lokus program seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persebaran Desa SIGER Tahun 2022

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan dan Desa	No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan dan Desa
1.	Tulang Bawang	Banjar Agung: Banjar Dewa, Warga Makmur	9.	Pesawaran	Gedong Tataan: Cipadang
2.	Tanggamus	Kota Agung Timur: Tanjung Jati, Kusa	10.	Pringsewu	Banyumas: Banjar Rejo
3.	Lampung Selatan	Bakauheni: Totoharjo	11.	Tulang Bawang Barat	Lambung Kibang: Gilang Tunggal Makarta
4.	Lampung Tengah	Bumi Ratu Nuban: Tulung Kakan	12.	Mesuji	Tanjung Raya: Mekar Jaya
5.	Pesisir Barat	Karya Penggawa: Way Sindi	13.	Lampung Timur	Adi Rejo: Pekalongan
6.	Lampung Barat	Batu Brak: Sukaraja	14.	Metro	Metro Barat: Ganjar Agung
7.	Way Kanan	Umpu Semengguk: Rambang Jaya	15.	Bandar Lampung	Kemiling: Sumber Agung
8.	Lampung Utara	Abung Semuli: Sukamaju			

Sumber: Dokumen Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022

Pada tahun 2023, Kampung Tulung Kakan di Kabupaten Lampung Tengah berhasil meraih penghargaan sebagai pelaksana Desa SIGER terbaik (diskominfotik.lampungengahkab.go.id, 2023 diakses 17 Desember 2024). Namun, implementasi Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah pasca diberikannya penghargaan tersebut menghadapi berbagai persoalan. Temuan awal dari hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 dengan Sekretaris Kampung Tulung Kakan, Muhammad Heriyanto, menunjukkan bahwa terbatasnya dukungan dari pemerintah daerah dan minimnya kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh pihak kampung menyebabkan program ini kurang berjalan optimal pasca dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi di akhir tahun.

Pemerintah kabupaten setempat dinilai kurang dalam memberikan dukungan keberlanjutan program baik dari segi perhatian maupun sumber daya, sementara di sisi lain, dari pihak pemerintah kampung menunggu adanya arahan dan dukungan dari pihak pemerintah kabupaten. Adanya hambatan dalam pelaksanaan program ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dan terarah dalam pelaksanaan program agar tujuan penurunan kekerasan terhadap anak dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiansyah (2024) menunjukkan bahwa implementasi program serupa belum sepenuhnya maksimal akibat komunikasi dengan masyarakat yang belum optimal, masih perlu perlunya penerapan kedisiplinan pemerintah desa, pemerintah desa yang masih belum mampu memberikan pendampingan program, serta anggaran dan dukungan pemerintah yang masih kurang. Penelitian Sutami dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi implementasi program serupa tersebut, yaitu waktu pelaksanaannya yang singkat, dukungan masyarakat, dan kondisi ekonomi yang masih perlu dioptimalkan. Sementara itu, penelitian Pasciana dkk. (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa catatan agar pelaksanaan program lebih optimal, yakni peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola pengasuhan yang baik, peningkatan keterwakilan perempuan di desa, peningkatan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta peningkatan komitmen dan kerja sama melalui pendekatan *pentahelix*.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi program-program perlindungan anak, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan yang menegaskan kebaruan dan pentingnya penelitian ini. Hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan yang memengaruhi implementasi program serupa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji implementasi program Desa SIGER dengan menggunakan kerangka implementasi Korten (1988), serta belum fokus pada Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis komprehensif implementasi program Desa SIGER melalui perspektif teori Korten.

Teori implementasi Korten (1988) digunakan sebagai metode analisis dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teori ini, maka akan dapat dikaji bagaimana kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Hal ini penting untuk mengkaji suatu program yang berfokus pada pemberdayaan seperti program Desa SIGER ini, yang berdasarkan temuan awal ditemukan adanya permasalahan minimnya kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh pihak kampung yang

mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara program dengan organisasi pelaksana. Alhasil, dengan menggunakan kerangka teori Korten (1988) ini akan didapat analisis yang lebih komprehensif terkait implementasi program Desa SIGER ini.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan penelitian yang berjudul "**Implementasi Program Desa SIGER dalam Mengurangi Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Lampung Tengah**". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah, serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaannya. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas Desa SIGER sebagai model desa yang benar-benar ramah bagi anak, sekaligus mendukung pencapaian pembangunan yang inklusif di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Desa SIGER dalam upaya mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat pelaksanaan program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis implementasi program Desa SIGER dalam upaya mengurangi kekerasan anak di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam hal implementasi program-program berbasis pemberdayaan di tingkat desa yang berkaitan dengan isu perlindungan anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pada model implementasi kebijakan yang relevan dengan konteks lokal.

2. Manfaat Praktis

- 1) Menyediakan informasi dan wawasan kepada pemangku kepentingan mengenai efektivitas program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak, khususnya di Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Memberikan masukan dan rekomendasi bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah, Pemerintah Kampung Tulung Kakan, serta pihak terkait lainnya dalam pengembangan dan pengoptimalan implementasi program Desa SIGER, agar dampaknya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat desa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Program Desa SIGER (Bebas Stunting Peduli Perempuan dan Ramah Anak) memiliki 10 indikator untuk Peduli Perempuan dan Ramah Anak, dan 18 indikator untuk Bebas Stunting. Penelitian ini secara khusus dibatasi pada aspek “Ramah Anak” dengan fokus pada indikator kekerasan terhadap anak. Penelitian ini juga dibatasi pada lokasi tertentu, yaitu Kampung Tulung Kakan sebagai salah satu lokus Desa SIGER berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022 tentang Penetapan Kampung Wilayah Model Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak serta Kampung Konvergensi Penanganan dan Pencegahan Stunting Provinsi Lampung Tahun 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat guna memperkuat landasan ilmiah dan memperluas wawasan penelitian. Tinjauan terkait penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai pijakan teoritis dan membantu mengidentifikasi celah pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hardiyansyah (2024) yang berfokus pada implementasi program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di Desa Purbawinangun, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon dengan menggunakan kerangka teori Akib (2012). Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi program tersebut cukup baik dilihat dari indikator kebijakan yang diidealkan (komunikasi dan koordinasi antardinas) tetapi komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat belum maksimal, dari indikator kelompok sasaran masyarakat masih perlu menerapkan kedisiplinan, dari indikator organisasi pelaksana badan pelaksana program telah memiliki kualitas kinerja yang baik, dari indikator faktor lingkungan yang terdiri dari faktor sosial budaya berupa peran serta masyarakat yang telah mendukung penuh program, tetapi pemerintah desa masih belum mampu memberikan pendampingan terhadap program tersebut, serta dari segi faktor ekonomi dan politik yang berkaitan dengan anggaran dan dukungan pemerintah masih kurang sehingga implementasi program tidak maksimal.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Pameto & Simanjuntak (2022) yang berfokus pada implementasi pengembangan Kota Layak Anak di Kabupaten Kampar dengan mengacu pada teori implementasi Mazmanian & Sabatier (1983). Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut masih belum

berjalan dengan maksimal sepenuhnya. Hal ini akibat terlibatnya seluruh sektor sehingga pelatihan tentang Konveksi Hak Anak menjadi lambat, sehingga berdampak terhadap pemahaman tentang Kota Layak Anak serta kurangnya keterampilan dan kapasitas aparatur daerah yang menjalankan kebijakan ini.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wigati & Handayani (2024) yang berfokus pada implementasi program Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) beserta faktor pendukung dan penghambatnya di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan teori implementasi Edward III (1980). Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi PUSPAGA dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak di Kota Bandar Lampung sudah berjalan baik dilihat dari empat dimensi teori implementasi Edward III (1980), yakni komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Faktor pendukungnya, yaitu adanya dasar hukum dan peraturan yang jelas, serta prosedur yang mudah. Faktor penghambatnya, yakni sosialisasi program belum merata dan terbatasnya sumber daya.

Secara keseluruhan, dinamika implementasi program yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan terhadap anak masih beragam. Meskipun pada beberapa aspek telah menunjukkan hasil yang baik, seperti implementasi program di Desa Purbawinangun yang memiliki komunikasi dan koordinasi antar *stakeholder* yang baik, organisasi pelaksana yang memiliki kualitas kinerja yang baik, dan dukungan penuh dari masyarakat terhadap program, atau seperti implementasi program di Kota Bandar Lampung yang sudah baik dilihat dari keempat dimensinya, tetapi pada aspek lain masih terdapat berbagai hambatan. Hambatan di atas meliputi aspek komunikasi dengan masyarakat dan pendampingan program yang masih kurang maksimal, kurangnya kedisiplinan dalam pelaksanaan program, dukungan anggaran yang masih kurang memadai, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) program terintegrasi, masih ada penolakan dan persepsi stigma, serta tidak meratanya sosialisasi kepada masyarakat.

Meskipun pada beberapa aspek telah menunjukkan hal yang positif, tetapi secara umum pelaksanaan dari berbagai program yang mendukung tercapainya penurunan kekerasan terhadap anak masih perlu untuk ditingkatkan agar dapat

memenuhi harapan masyarakat dan mampu untuk pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup anak. Terdapat variasi dari programnya, tetapi pada dasarnya memiliki esensi yang sama, yakni untuk mencapai desa yang ramah anak, sehingga dapat mencegah kekerasan terhadap anak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni dalam hal program untuk mewujudkan desa yang ramah anak berupa penurunan kekerasan terhadap anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada fokus utama penelitian. Penelitian ini memiliki fokus yang spesifik, yakni pada program Desa SIGER yang diinisiasi di Provinsi Lampung, dengan berfokus hanya pada aspek kekerasan terhadap anak (Ramah Anak). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori yang berbeda dengan tiga penelitian di atas, yakni menggunakan teori implementasi Korten (1988).

2.2 Tinjauan tentang Kebijakan Publik

Anderson (1984) mendefinisikan kebijakan sebagai tindakan yang memiliki tujuan yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah pelaku guna memecahkan masalah (Tahir, 2019). Kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh pemegang otoritas publik yang keberadaannya mengikat masyarakat luas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan pada akhirnya mengarah kepada kepentingan masyarakat (Dewi, 2022). Kebijakan publik memiliki beberapa ciri yang meliputi tindakan terencana yang mengarah pada tujuan, terdiri atas tindakan yang saling berkaitan dan berpola yang dilakukan oleh pejabat pemerintah, diikuti dengan tindakan konkret, serta berbentuk positif dan negatif (Abdoellah & Rusfiana, 2016).

Tahir (2019) mengemukakan bahwa kebijakan publik memiliki serangkaian komponen, yaitu tujuan yang hendak dicapai (*goal*), pengertian yang spesifik untuk mencapai tujuan (*plans*), upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan (*programs*), tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program (*decisions*), dan akibat dari program (*effect*). Kebijakan publik memiliki sejumlah tahapan yang juga merupakan domain kajian

kebijakan publik yang meliputi penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi atau penilaian kebijakan (Abdoellah & Rusfiana, 2016). Pada kesimpulannya, kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang diambil pemerintah yang bertujuan untuk memecahkan masalah masyarakat yang terdiri dari serangkaian komponen yang saling terkait, yakni tujuan, rencana, program, tindakan, dan akibat.

2.3 Tinjauan tentang Implementasi Kebijakan

2.3.1 Definisi Implementasi Kebijakan

Tahapan implementasi merupakan salah satu tahapan kebijakan publik yang memiliki posisi yang sangat penting karena tanpa adanya proses implementasi yang baik maka kebijakan publik yang telah ditetapkan hanya akan berujung pada sia-sia (Ravyansah dkk., 2022). Hal ini seperti salah satu implikasi yang terkandung dalam definisi kebijakan publik, yaitu bahwa suatu kebijakan pemerintah tidak cukup bila hanya dinyatakan, tetapi perlu dilaksanakan dalam bentuknya yang nyata (Abdoellah & Rusfiana, 2016).

Pressman & Wildavsky (1978) menyatakan bahwa implementasi mencakup “membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkap” (Tachjan, 2006). Implementasi merupakan salah satu tahapan yang vital dalam proses kebijakan yang menghubungkan antara konseptualisasi dan realisasi praktis. Melalui implementasi, berbagai tujuan dan sasaran dari suatu kebijakan dapat dimungkinkan untuk diwujudkan sebagai *outcome* dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Tachjan, 2006). Sementara itu, Lester dan Steward mengemukakan bahwa, “implementasi merupakan suatu proses sekaligus suatu hasil (*outcome*), keberhasilan implementasi dapat diukur atau dilihat dari hasil proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*outcome*), yaitu tercapai dan tujuan diraih.” (Mas’ud dkk., 2022). Implementasi pun dapat disebut pula sebagai “*policy delivery system*”, yakni suatu sistem penyampaian kebijakan (Tachjan, 2006).

Pada suatu proses kebijakan publik, tahapan implementasi kebijakan bersifat praktis, berbeda dari formulasi kebijakan yang bersifat teoritis. Dunn (1994) telah

membedakan tindakan implementasi kebijakan ke dalam dua bagian, yaitu *policy inputs* yang terdiri atas masukan sumber daya, dan *policy process* yang bertalian dengan kegiatan administratif dan organisasional yang membentuk transformasi input kebijakan ke dalam hasil-hasil (*output*) dan dampak (*impact*) kebijakan. Implementasi kebijakan mempunyai beberapa unsur yang mutlak harus ada, yakni unsur program yang akan dilaksanakan, pelaksana, dan kelompok sasaran (Abdullah, 1998; Smith, 1977, dalam Tachjan dkk., 2006).

Pada akhirnya, implementasi kebijakan dapat disimpulkan sebagai tahapan penerapan keputusan atau kebijakan yang telah disusun oleh pihak berwenang ke dalam tindakan nyata di lapangan, agar dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses implementasi kebijakan, secara mutlak harus terdapat unsur-unsur berupa pelaksana, program, dan kelompok sasaran.

2.3.2 Model-Model Implementasi Kebijakan

Pada hakikatnya, implementasi kebijakan adalah implementasi program, sebab kebijakan administratif yang masih berupa pernyataan umum perlu untuk dijabarkan lagi ke dalam program-program yang bersifat operasional, agar dapat diimplementasikan (Tachjan, 2006). Terdapat berbagai model implementasi kebijakan/program, di antaranya adalah model implementasi Korten (1988), Jones (1984), dan Ripley & Franklin (1986).

1. Model Implementasi Korten (1988)

Model implementasi program Korten (1988) dikenal dengan model kesesuaian implementasi kebijakan atau program. Korten (1988) mengemukakan bahwa suatu keefektifan dan keberhasilan implementasi suatu program bergantung pada tingkat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program (Korten & Sjahrir, 1988). Ketiga unsur tersebut adalah program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran. Korten (1988) mengemukakan bahwa program akan gagal dalam memajukan kesejahteraan kelompok bila tidak ada hubungan yang erat antara kebutuhan-kebutuhan pihak penerima manfaat dengan hasil program, persyaratan program dengan kemampuan dari organisasi pelaksana, dan kemampuan pengungkapan kebutuhan oleh penerima manfaat dan proses

pengambilan keputusan dari organisasi pelaksana (Korten & Sjahrir, 1988). Tiga kesesuaian program yang dikemukakan oleh Korten (1988), yakni sebagai berikut (Korten & Sjahrir, 1988):

a. Kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran

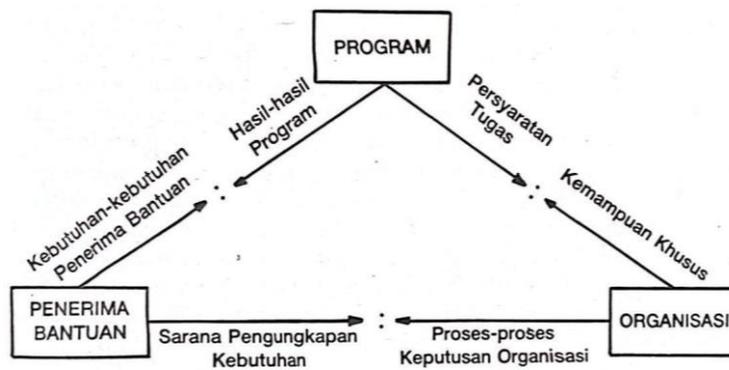
Kesesuaian ini berarti bahwa antara apa yang ditawarkan oleh program memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Dengan kata lain, program tersebut harus dapat dirasakan hasilnya oleh kelompok yang menjadi sasaran manfaat. Kelompok sasaran merujuk pada sasaran program yang dilaksanakan oleh organisasi pelaksana. *Output* program harus dapat memenuhi kebutuhan kelompok sasaran agar *output* tersebut dapat dimanfaatkan.

b. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian ini berarti bahwa terdapat kesesuaian antara tugas yang dipersyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Program yang diimplementasikan harus dapat dilaksanakan oleh para pelaksana program. Dengan kata lain, para pelaksana harus memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program karena berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Lebih lanjut, dalam Indryani & Mulyadi (2022) dijabarkan bahwa kemampuan organisasi pelaksana merujuk pada pelaksana yang harus memiliki pemahaman dan pendalaman terhadap suatu program, seperti pemahaman tentang maksud dari tujuan program, memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik, dan pemenuhan kebutuhan sarana pra-sarana program dalam menunjang pelayanan.

c. Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana ini bermakna bahwa harus terdapat hubungan yang erat antara pengungkapan kebutuhan oleh kelompok sasaran dengan proses pengambilan keputusan dari organisasi pelaksana. Dengan kata lain, terdapat proses pengungkapan kebutuhan oleh pihak penerima program dan proses pengambilan keputusan oleh organisasi pelaksana.



Gambar 2. Model Implementasi Korten (1988)

Sumber: Korten & Sjahrir (1988)

Model implementasi Korten (1988) juga dikenal sebagai pendekatan proses belajar. Dalam hal ini, pihak desa dan organisasi pelaksana saling berbagi pengetahuan dan sumber daya untuk menciptakan kesesuaian antara kebutuhan, kegiatan, dan kemampuan organisasi pelaksana (Korten & Sjahrir, 1988).

2. Model Implementasi Jones (1984)

Implementasi kebijakan menurut Jones (1984) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengoperasikan program dengan memperhatikan tiga aktivitas utama kegiatan (Tahir, 2019). Ketiga aktivitas tersebut dapat memengaruhi implementasi kebijakan. Tiga aktivitas tersebut antara lain sebagai berikut (Tahir, 2019):

a. Organisasi

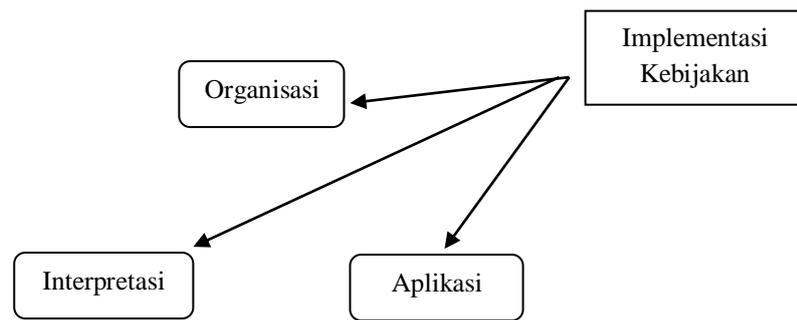
Organisasi di sini dimaksudkan sebagai pembentukan atau penataan kembali metode, sumber daya, serta unit-unit untuk menunjang agar program berjalan.

b. Interpretasi

Interpretasi, yaitu penafsiran agar suatu program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.

c. Aplikasi (penerapan)

Aplikasi ini berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan rutin yang meliputi penyediaan barang dan jasa.



Gambar 3. Model Implementasi Jones (1984)

Sumber: Tahir (2019)

3. Model Implementasi Rippley dan Franklin (1986)

Model implementasi kebijakan menurut Rippley dan Franklin (1986) menegaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang harus diperhatikan dan disinergikan agar implementasi setiap produk kebijakan publik mencapai keberhasilan, yakni sebagai berikut (Tahir, 2019):

a. Tingkat kepatuhan birokrasi

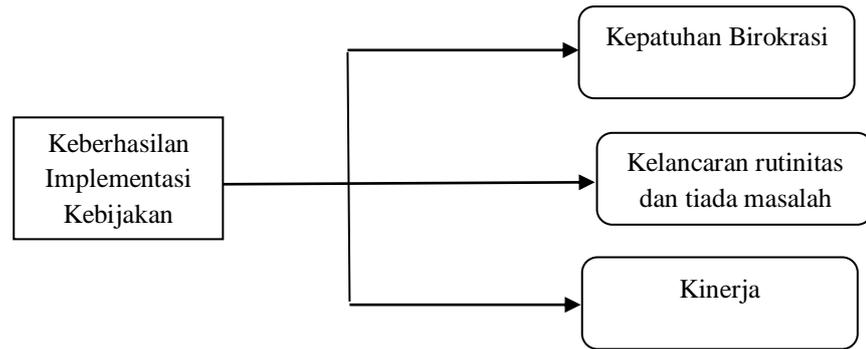
Setiap implementor kebijakan publik dituntut untuk memiliki sikap dan mentalitas yang tercermin pada tindakan yang patuh dan taat asas dalam melaksanakan setiap kebijakan.

b. Kelancaran rutinitas dan tiada masalah

Setiap implementor kebijakan publik perlu untuk mengeliminasi setiap permasalahan yang dijumpai dalam proses kebijakan publik. Dengan kata lain, implementor menjadi *problem solver*.

c. Kinerja

Efektivitas dan optimalisasi kinerja kebijakan bergantung pada kinerja individu dan para pelaksana kebijakan publik. Optimalisasi kinerja kebijakan akan lahir dari efektifnya proses implementasi kebijakan.



Gambar 4. Model Implementasi Ripley & Franklin (1986)

Sumber: Tahir (2019)

Penelitian ini menggunakan model implementasi Korten (1988). Model implementasi Korten (1988) menggunakan pendekatan proses pembelajaran dan menekankan pada kesesuaian antara tiga unsur implementasi program (program, kelompok sasaran, dan organisasi pelaksana). Melalui indikator yang mempertimbangkan kebutuhan penerima manfaat dan kemampuan pelaksana ini, maka akan sangat sesuai untuk digunakan dalam konteks program berbasis pemberdayaan seperti Desa SIGER. Aspek kesesuaian dalam model tersebut sangat krusial karena program harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok sasaran, kemampuan organisasi pelaksana, dan harapan dari kelompok sasaran agar dapat berjalan dengan optimal. Dengan menggunakan kerangka teori Korten (1988), maka akan dapat dikaji ketiga aspek kesesuaian tersebut secara mendalam sehingga dapat diketahui apakah program telah mencapai keberhasilan implementasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.4 Tinjauan tentang Program Desa SIGER (Bebas Stunting Peduli Perempuan dan Ramah Anak)

Pemerintah Daerah Provinsi Lampung menginisiasi suatu program yang dilatarbelakangi oleh masih tingginya angka prevalensi stunting dan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Program ini diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) pada tahun 2022. Program ini ialah program Desa SIGER (Bebas Stunting, Peduli Perempuan dan Ramah Anak). Program Desa SIGER memiliki tujuan untuk mendukung terwujudnya desa yang

peduli perempuan dan ramah anak, serta untuk mengintegrasikan perspektif gender dan hak anak ke dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Provinsi Lampung, 2023).

Program Desa SIGER dicanangkan melalui Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022 tentang Penetapan Kampung Wilayah Model Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak serta Kampung Konvergensi Penanganan dan Pencegahan Stunting Provinsi Lampung Tahun 2022. Program ini sebagai tindak lanjut dari program Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) yang digagas oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA).

Program Desa SIGER dibuat dalam rangka menekan angka kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta menurunkan angka stunting di Lampung. Melalui program ini, diharapkan perempuan dan anak memiliki kesempatan yang sama dalam pembangunan desa, khususnya terhadap akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Program Desa SIGER mengacu pada 8 indikator untuk “Bebas Stunting” dan 10 indikator DRPPA untuk bagian “Peduli Perempuan dan Ramah Anak”, dengan esensi berupa mewujudkan kampung yang tak hanya maju, tetapi juga ramah terhadap perempuan dan anak (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Provinsi Lampung, 2023).

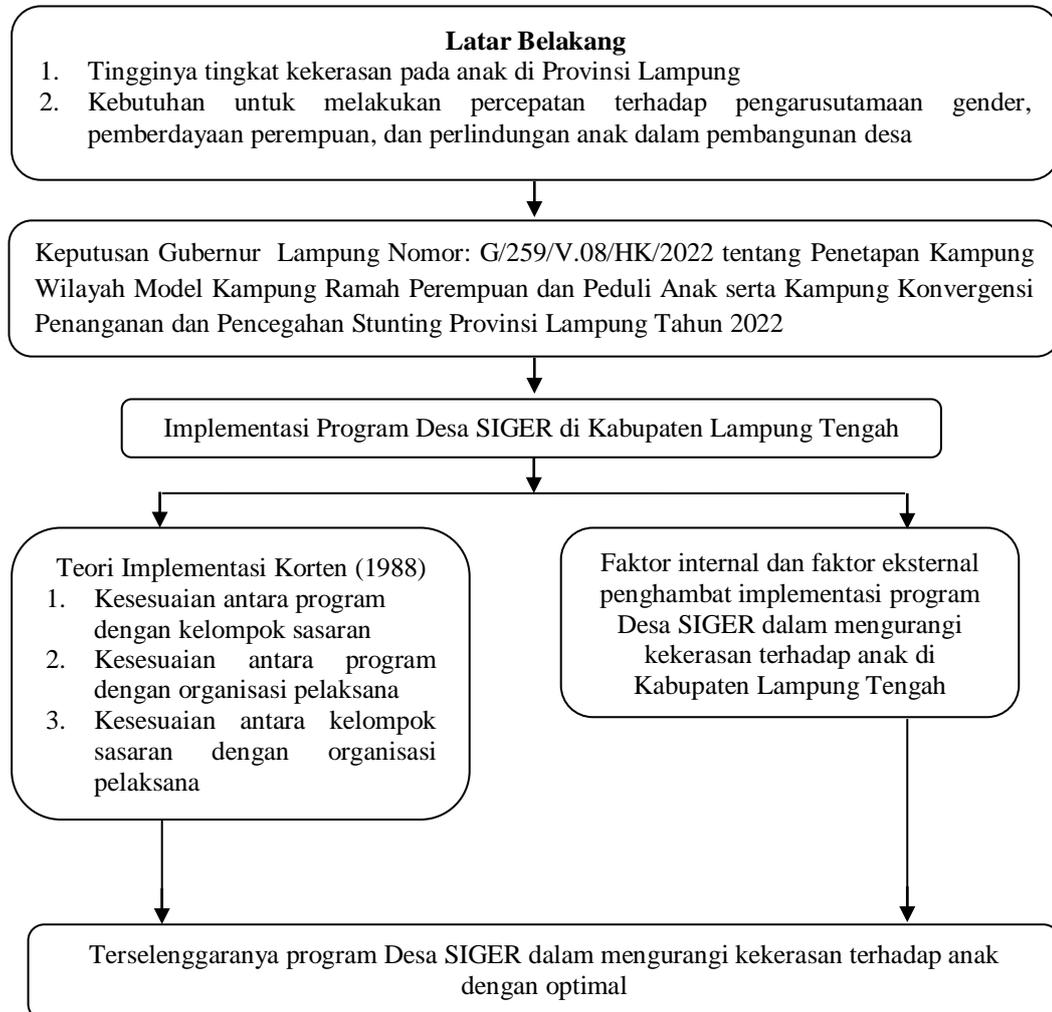
Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seluruh bupati/walikota di Provinsi Lampung dalam melaksanakan Desa SIGER, antara lain sebagai berikut (Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022): “penetapan kelembagaan yang akan menjadi model Desa SIGER; pengintegrasian program dan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian indikator Desa SIGER; mendorong partisipasi masyarakat untuk mendukung pelaksanaan model Desa SIGER; melakukan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi atas pelaksanaan model Desa SIGER; melakukan pembinaan dan pengawasan kepada pemerintahan kampung untuk memastikan implementasi Desa SIGER; mereplikasi pengembangan model Desa SIGER.

Sementara itu, sinergitas program dan kegiatan dalam pelaksanaan Desa SIGER meliputi (Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022):

1. fasilitasi pengorganisasian perempuan dan anak di desa,
2. pelibatan perempuan dan anak dalam proses pembangunan desa,
3. penyediaan data desa yang memuat data pilah tentang perempuan dan anak,
4. fasilitasi pendampingan penyusunan Peraturan Desa (Perdes) tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak,
5. advokasi dan memastikan adanya pembiayaan dari keuangan desa dan pendayagunaan aset desa untuk mewujudkan desa ramah perempuan dan peduli anak serta desa konvergensi penanganan dan pencegahan stunting melalui pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di desa,
6. peningkatan keterwakilan perempuan di pemerintah desa, badan permusyawaratan desa, lembaga kemasyarakatan desa, dan lembaga adat desa,
7. peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan berperspektif gender di desa,
8. penyediaan sistem pengasuhan berbasis hak anak untuk memastikan semua anak ada yang mengasuh, baik oleh orang tua kandung, orang tua pengganti, maupun pengasuhan berbasis masyarakat melalui pembiayaan dari desa,
9. pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak,
10. penghapusan pekerja anak,
11. pencegahan perkawinan usia anak,
12. penyediaan layanan respon cepat di tingkat desa dan layanan komprehensif di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi bagi perempuan dan anak korban kekerasan,
13. program kegiatan yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak,
14. program dan kegiatan spesifik perempuan dan khusus anak sesuai dengan kebutuhan daerah,
15. pelaksanaan konvergensi penanganan dan pencegahan stunting di daerah.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir ialah bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti (Sari dkk., 2023). Berikut ini merupakan gambaran alur berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 5. Kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan penelitian kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji secara holistik dan mendalam terkait bagaimana program Desa SIGER diimplementasikan. Studi kasus dipilih karena dapat membantu fokus pada konteks spesifik di Kabupaten Lampung Tengah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam, memperoleh pemahaman kontekstual, dan menganalisis secara holistik tentang implementasi program Desa SIGER, berikut dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis implementasi program Desa SIGER aspek indikator penurunan kekerasan terhadap anak dengan menggunakan kerangka teori implementasi Korten (1988) yang memiliki tiga indikator sebagai berikut (Korten & Sjahrir, 1988):
 1. Kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, yakni apa yang ditawarkan oleh program Desa SIGER bagian penurunan kekerasan terhadap anak dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pihak Kampung Tulung Kakan, meliputi Pemerintah Kampung Tulung Kakan, Forum Anak Kampung, Kelompok PATBM, Rumah Curhat, serta masyarakat umum) memiliki kesesuaian: program harus dapat memenuhi kebutuhan kelompok sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran.

2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yakni terdapat kesesuaian antara tugas yang dipersyaratkan oleh program Desa SIGER bagian penurunan kekerasan terhadap anak dengan kemampuan organisasi pelaksana di tahap awal (meliputi koordinator dan fasilitator program, pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah, Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung), dan organisasi pelaksana di tingkat kampung (meliputi Pemerintah Kampung Tulung Kakan, Forum Anak Kampung, Kelompok PATBM, dan Rumah Curhat): organisasi pelaksana harus memiliki kemampuan berupa pemahaman yang baik terhadap program, memiliki kapasitas berupa kemampuan dan sumber daya untuk melaksanakan program.
 3. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yakni terdapat terdapat hubungan yang erat antara pengungkapan kebutuhan oleh pihak Kampung Tulung Kakan (Pemerintah Kampung Tulung Kakan, Forum Anak Kampung, Kelompok PATBM, dan Rumah Curhat) dengan proses pengambilan keputusan dari organisasi pelaksana di tahap awal, dan hubungan yang erat antara pengungkapan kebutuhan oleh masyarakat umum Kampung Tulung Kakan dengan proses pengambilan keputusan dari organisasi pelaksana di tingkat kampung: terjadi pengungkapan kebutuhan kelompok sasaran dan keputusan yang diambil organisasi pelaksana.
- b. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tulung Kakan Kabupaten Lampung Tengah. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Kabupaten Lampung Tengah telah tercatat sebagai salah satu kabupaten dengan tingkat kekerasan anak paling tinggi

di Lampung (berdicari.co, 2024 diakses pada 22 Agustus 2024). Selain itu, juga karena pelaksanaan program Desa SIGER di Kampung Tulung Kakan ini mengalami permasalahan berupa terbatasnya dukungan dari pemerintah daerah serta minimnya kapasitas dan sumber daya yang dimiliki pihak kampung yang menyebabkan program ini kurang berjalan optimal.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Pada penelitian ini, data primer yang digunakan diperoleh melalui wawancara mendalam pada sejumlah *stakeholder* yang terlibat, antara lain pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah, Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah, fasilitator program Desa SIGER, Pemerintah Kampung Tulung Kakan, kelompok kerja berupa relawan SAPA di Tulung Kakan, dan masyarakat umum Kampung Tulung Kakan khususnya ibu, orang tua yang memiliki anak, dan anak. Selain itu, data primer diperoleh pula melalui observasi terhadap fasilitas pendukung pelaksanaan program.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan ialah dokumen petunjuk teknis monitoring dan evaluasi Desa SIGER, dokumen laporan pelaksanaan program Desa SIGER, dan dokumen lain terkait program, serta informasi berita dari media massa yang berkaitan dengan program Desa SIGER.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai pengumpulan data.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*). Wawancara dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari persiapan daftar pertanyaan, pelaksanaan wawancara, perekaman menggunakan alat perekam wawancara (dengan izin) dan mencatat poin-poin penting, serta transkripsi atau mengubah hasil rekaman menjadi teks. Selanjutnya, berikut ini disajikan daftar informan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Tanggal Wawancara	Data yang Didapat
1.	Nuraida Safitri Harahap (Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Hidup Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung)	3 Februari 2025	Mengenai konsep, tujuan, dan pelaksanaan program; mekanisme penentuan desa, koordinasi, monitoring dan evaluasi, anggaran, keberlanjutan, dan kendala program;
2.	Dra. Ria Susanti (koordinator dan fasilitator program, dan Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Hidup Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah)	5 Februari 2025	Mengenai latar belakang program, pemahaman terhadap program, mekanisme pelaksanaan program; dukungan anggaran, sumber daya, serta mekanisme penentuan lokus, koordinasi, monitoring dan evaluasi; kendala dan tantangan dalam implementasi program.
3.	Dra. Maria Handayani (fasilitator program dan Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah)	6 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program; dukungan anggaran, sumber daya, serta mekanisme koordinasi, monitoring dan evaluasi; kendala dan tantangan dalam implementasi program.
4.	Adi Armansyah, SE (selaku Sub Koordinator Seksi Perlindungan Anak)	6 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program; dukungan anggaran, sumber daya, serta mekanisme koordinasi, monitoring dan evaluasi; kendala dan tantangan dalam implementasi program.
5.	Nursyamsiah, S.E. (Pelaksana Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah)	20 Maret 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program; dukungan anggaran, sumber daya, serta mekanisme koordinasi, monitoring dan evaluasi; kendala dan tantangan dalam implementasi program.

No.	Informan	Tanggal Wawancara	Data yang Didapat
6.	Lukmanto, SH (Kepala Kampung Tulung Kakan)	7 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program, dampak program, hal yang menjadi kebutuhan, hambatan dalam pelaksanaan program.
7.	Muhammad Heriyanto, SE (Sekretaris Kampung Tulung Kakan)	7 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program, dampak program, hal yang menjadi kebutuhan, hambatan dalam pelaksanaan.
8.	Dini Wulandari (Sekretaris Forum Anak Kampung Pangeran Purba Jaya Kampung Tulung Kakan)	15 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program, manfaat program, hal yang menjadi kebutuhan, hambatan dalam pelaksanaan.
9.	Tujiono (Ketua PATBM Cemara Kampung Tulung Kakan)	14 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program, manfaat program, hal yang menjadi kebutuhan, hambatan dalam pelaksanaan.
10.	Paijah (Kader Rumah Curhat Kasih Sayang Kampung Tulung Kakan)	15 Februari 2025	Mengenai pemahaman terhadap program, pelaksanaan program, manfaat program, hal yang menjadi kebutuhan, hambatan dalam pelaksanaan.
11.	Maryam (Masyarakat Kampung Tulung Kakan)	15 Februari 2025	Mengenai pengetahuan terhadap program, manfaat yang dirasakan, hal yang menjadi kebutuhan, harapan terhadap program.
12.	Eni (Masyarakat Kampung Tulung Kakan)	18 Februari 2025	Mengenai pengetahuan terhadap program, manfaat yang dirasakan, hal yang menjadi kebutuhan, harapan terhadap program.
13.	Vega Vanesta (Masyarakat Kampung Tulung Kakan)	20 April 2025	Mengenai pengetahuan terhadap program, manfaat yang dirasakan, hal yang menjadi kebutuhan, harapan terhadap program.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni antara lain sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Dokumen Penelitian

No.	Dokumen	Data yang Didapat
1.	Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022 tentang Penetapan Kampung Wilayah Model Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak serta Kampung Konvergensi Penanganan dan Pencegahan Stunting Provinsi Lampung Tahun 2022	Data penetapan status (daftar nama kampung), konsekuensi penetapan, tujuan penetapan, dan sinergitas program dan kegiatan
2.	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Desa SIGER Kampung Tulung Kakan	Pelaksanaan dan capaian program Desa SIGER
3.	Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Program Desa SIGER	Indikator dan parameter keberhasilan program
4.	Dokumentasi Data dan Kegiatan	Data dan foto kegiatan pelaksanaan program Desa SIGER

3. Observasi

Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini, yakni fasilitas yang mendukung dalam upaya penurunan kekerasan terhadap anak. Teknik observasi berupa pengamatan langsung dan dokumentasi visual dengan mengambil foto (dengan izin) untuk mendukung temuan observasi.

Tabel 4. Daftar Observasi Penelitian

No.	Aspek yang diobservasi	Tanggal Observasi	Hasil Observasi
1.	Fasilitas pendukung relawan SAPA (Rumah Curhat)	8 Maret 2025	 <p>Rumah yang menjadi posko Rumah Curhat sudah tidak terdapat lagi petugas yang <i>stand-by</i> berjaga dan penanda seperti <i>banner</i> yang menunjukkan bahwa tempat tersebut ialah Rumah Curhat. Ruang khusus sebagai tempat layanannya juga sudah tidak tersedia.</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

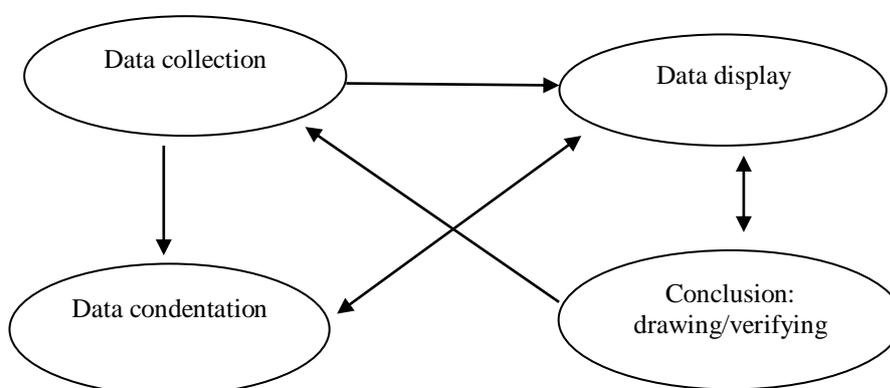
Kondensasi data merupakan tahap analisis data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang muncul dalam isi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data utama yang mendukung analisis berdasarkan rumusan masalah. Kondensasi data berlangsung secara terus-menerus, bahkan sebelum data dikumpulkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah cara mengorganisir informasi agar mudah dipahami dan dianalisis, dengan tujuan membantu peneliti membuat kesimpulan yang akurat dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan data tersebut. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan gambar.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah proses yang kompleks. Peneliti tidak hanya menarik kesimpulan, tetapi juga harus memverifikasi dan memvalidasi kesimpulan tersebut untuk memastikan kebenarannya. Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan sesuai dengan teori implementasi Korten (1988).



Gambar 6. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles & Huberman

Sumber: Miles & Huberman (1994) dalam Miles dkk. (2014)

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi tiga uji sebagai berikut (Murdiyanto, 2020).

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini yakni dengan membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh oleh berbagai informan, seperti perangkat kampung dan masyarakat untuk mendapatkan perpektif yang komprehensif tentang implementasi program. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini misalnya ketika informan menyatakan adanya kegiatan pembinaan, pernyataan ini akan diverifikasi dengan dokumen laporan pelaksanaan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan ini merupakan validitas eksternal yang berkenaan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Sederhananya, keteralihan ini berkenaan dengan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci terkait implementasi Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah serta faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat implementasi program Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah, agar pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa dapat membandingkan kondisi dan menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain atau tidak.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas merupakan uji keabsahan data untuk melihat kredibilitas informasi yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, melalui auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan penyampaian

kebenaran terkait kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian tentang Desa SIGER ini untuk dilakukan pemeriksaan oleh dosen pembimbing dengan menyertakan bukti-bukti pendukung.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Suatu penelitian dapat dikatakan telah memenuhi standar konfirmabilitas ini bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan mempresentasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan penguji terkait dengan implementasi Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah, beserta faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat implementasi program Desa SIGER di Kabupaten Lampung Tengah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah belum optimal. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut.

a. Kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran

Kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya selaras. Meskipun program telah sesuai dengan kebutuhan formal dan memberikan manfaat awal, tetapi dengan tidak adanya tindak lanjut pasca kegiatan monitoring dan evaluasi, belum terpenuhinya kebutuhan pembinaan dan dukungan sumber daya berkelanjutan, belum menyeluruhnya sosialisasi kepada masyarakat, serta belum diakomodasinya kebutuhan petugas ahli dengan layanan yang memadai, menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi program belum sepenuhnya menjawab kebutuhan nyata kelompok sasaran dan manfaat program tidak tersalurkan secara maksimal.

b. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana di tingkat kabupaten telah selaras. Organisasi pelaksana di tingkat kabupaten telah memiliki kemampuan dalam menjalankan program Desa SIGER bagian penurunan kekerasan terhadap anak. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan konsistensi dan komitmen dari organisasi

pelaksana dalam menjalankan program secara optimal. Di sisi lain, terdapat ketidaksesuaian antara program Desa SIGER dengan organisasi pelaksana di tingkat kampung. Organisasi pelaksana di tingkat kampung masih belum sepenuhnya memahami maksud dan tujuan program, kemampuan yang masih minim, dan belum memiliki kapasitas yang memadai berupa tidak adanya anggaran, fasilitas pendukung, dan insentif bagi kelompok kerja. Hal ini disebabkan pula oleh minimnya komitmen dan perhatian pemerintah kampung dalam mendukung keberlanjutan program.

- c. Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana
Kesesuaian antara pihak Kampung Tulung Kakan dengan organisasi pelaksana di tingkat kabupaten belum sepenuhnya selaras. Belum terjadi pengungkapan kebutuhan dan pada akhirnya tidak ada proses keputusan yang diambil oleh organisasi pelaksana, yang disebabkan karena kurangnya komunikasi antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana. Sementara dari sisi kesesuaian antara masyarakat dengan organisasi pelaksana di tingkat kampung juga belum selaras. Masyarakat masih belum sepenuhnya bersedia mengungkapkan dan melaporkan terkait permasalahan kekerasan terhadap anak. Selain itu, komunikasi yang dibangun belum maksimal sehingga terjadi pemahaman yang keliru terkait program. Sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana kepada masyarakat juga masih minim dilakukan sehingga informasi program belum tersebar merata dan pada akhirnya tidak terjadi pengungkapan kebutuhan oleh kelompok sasaran dan proses keputusan yang diambil oleh organisasi pelaksana
2. Faktor penghambat dalam implementasi program Desa SIGER dalam mengurangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lampung Tengah adalah faktor internal yang berupa anggaran yang terbatas dan komitmen yang lemah, serta faktor eksternal berupa hambatan sosial-budaya, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya sosialisasi kepada masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah, Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah, pihak Kampung Tulung Kakan, serta untuk penelitian selanjutnya.

1. Peningkatan monitoring dan evaluasi

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung disarankan untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar implementasi program dapat terlaksana dengan optimal dalam jangka panjang dan dapat lebih diperhatikan efektivitasnya dalam pencapaian tujuan dan pemberian dampak nyata bagi masyarakat.

2. Peningkatkan komunikasi, dukungan, dan pengawasan berkelanjutan terhadap pihak Kampung Tulung Kakan

Tim pembina dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah dan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah perlu meningkatkan komunikasi, dukungan, dan pengawasan berkelanjutan kepada Pemerintah Kampung Tulung Kakan dan para relawan dalam kelompok kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui penyampaian informasi yang masif dan sistematis serta memastikan bahwa informasi tersebut dipahami dengan baik. Selain itu, juga perlu memberikan dukungan secara berkelanjutan dalam bentuk pelatihan berkala, penyediaan sumber daya, serta dukungan moral agar pelaksana di tingkat kampung memiliki kapasitas yang cukup untuk menjalankan program secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, juga perlu meningkatkan pengawasan berkelanjutan agar implementasi program Desa SIGER dapat lebih terlaksana dengan optimal.

3. Meningkatkan dukungan dan komitmen terhadap program Desa SIGER

Pemerintah Kampung Tulung Kakan sebagai pelaksana langsung di masyarakat perlu meningkatkan komitmen terhadap program Desa SIGER khususnya dalam aspek penurunan kekerasan terhadap anak ini.

Pemerintah kampung perlu memahami secara menyeluruh tujuan, sasaran, dan manfaat program ini. Sebagai bentuk komitmen nyata, pemerintah kampung sebaiknya mulai mengalokasikan dana kampung guna mendukung program, yang meliputi pelatihan kader secara rutin, operasional kegiatan, pengadaan sarana prasarana, pemberian intensif bagi kader, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi masyarakat. Selain dukungan material, pemerintah kampung juga diharapkan memberikan dukungan moral untuk menjaga semangat kader dan para relawan dalam menjalankan tugasnya.

4. Memperkuat sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah, Pemerintah Kampung Tulung Kakan, dan kelompok kerja, perlu secara sinergis memperkuat sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi perlu dilakukan secara masif agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui keberadaan program Desa SIGER beserta layanan yang disediakan agar manfaat program dapat tersalurkan secara maksimal. Edukasi mengenai kekerasan terhadap anak juga harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan anak, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan dan pelaporan kasus kekerasan terhadap anak. Dalam hal ini, perlu pula untuk melakukan optimalisasi peran media dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan membentuk opini positif di masyarakat.

5. Saran pengembangan teori

Peneliti mengidentifikasi bahwa teori implementasi Korten (1988) memiliki keterbatasan dalam menganalisis kompleksitas implementasi program Desa SIGER. Teori ini perlu dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel dari teori Edward III (1980) khususnya yaitu variabel komunikasi dan disposisi pelaksana, guna memperkuat analisis implementasi program Desa SIGER yang melibatkan *multi-stakeholder*. Dengan menambahkan indikator-indikator tersebut akan memperoleh analisis yang lebih holistik terkait dengan analisis proses

komunikasi antar-*stakeholder*, sikap dan komitmen para pelaksana dalam mendukung program, yang belum tercakup secara eksplisit dalam teori Korten (1988) ini.

6. Memperluas fokus dan lokus kajian untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada aspek kekerasan terhadap anak di satu lokasi Desa SIGER, yaitu Kampung Tulung Kakan, Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup aspek indikator lain dari program Desa SIGER atau meneliti keseluruhan program dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengukur secara kuantitatif dampak nyata yang dihasilkan oleh program, khususnya dalam hal penurunan kekerasan terhadap anak, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Avina, R., Rahmadanik, D., & Widiyanto, M.K. (2024). Implementasi Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Anak di Kota Surabaya. *JIAN (Jurnal Ilmiah Administrasi Negara)*, 8(3), 38-49.
- Databoks.katadata.co.id. (2023). *Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Lampung Capai 307 Kasus hingga Pertengahan 2023*. Diakses pada 2 November 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/c546040cb209685/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anal-di-lampung-capai-307-kasus-hingga-pertengahan-2023>
- DataIndonesia.id. (2024). *Data Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia Menurut Jenisnya pada 2023*. Diakses pada 16 November 2024, dari <https://dataIndonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kekerasan-terhadap-anak-di-indonesia-menurut-jenisnya-pada-2023>
- Dewi, D. S. K. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik: Proses, Implementasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lampung Tengah. (2023). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Model Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak/KRPPA dan Konvergensi Stunting (Desa SIGER) Kampung Tulung Kakan Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023*. Lampung Tengah: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Peduli Anak Kabupaten Lampung Tengah.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung. (2023). *Profil Gender dan Anak Provinsi Lampung Tahun 2023*. Bandar Lampung: Dinas PPPA Provinsi Lampung.

- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung. (2023). *Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Desa SIGER (Bebas Stunting Peduli Perempuan dan Ramah Anak) Provinsi Lampung Tahun 2023*. Bandar Lampung: Dinas PPPA Provinsi Lampung.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2023*. Bandar Lampung: Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- Diskominfotik.lampungengahkab.go.id. (2023). *Lampung Tengah Meraih Penghargaan Pelaksana Terbaik Desa SIGER*. Diakses pada 17 Desember 2024, dari <https://diskominfotik.lampungengahkab.go.id/post/berita/read-lampung-tengah-meraih-penghargaan-pelaksana-terbaik-kampung-siger.html>
- Dispppa.lampungengahkab.go.id. (2025). *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. Diakses pada 7 Maret 2025, dari <https://dispppa.lampungengahkab.go.id/>
- Fatimah, N., Yusroh, M., & Musyarofah, A. (2023). Aktualisasi Program Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak sebagai Strategi Akselerasi Pencapaian SDGs Kampung Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.32528/mujtama.v3i1.9248>
- Fitriati, C.A., Safrida, S., Pratama, A., & Marefanda, N. (2023). Implementasi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Merealisasikan Lingkungan Ramah Perempuan dan peduli Anak Kabupaten Nagan Raya. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 580-599.
- Hardiyansyah, R. (2024). Implementation of a Women-Friendly and Child-Caring Village Program in Purbawaninangun Village, Plumbon District, Cirebon Regency. *Jurnal of Social, Policy, and Development Studies*, 1(1), 41-49.
- Headlinelampung.com. (2025). *Ketua LPA: Lampung Tengah Darurat Kekerasan Seksual terhadap Anak*. diakses pada 14 Maret 2025, dari <https://headlinelampung.com/2025/01/17/ketua-lpa-lampung-tengah-darurat-kekerasan-seksual-terhadap-anak/>

- Hikmah, D. Y. & Indarto, K. (2024). Implementasi Program Kampung Bersih Narkoba (Bersinar) di Kampung Bangun Mulya, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 182-187.
- Indryani, G. W. & Mulyadi, A. W. E. (2022). Implementasi Program Inovasi Mitigasi Bencana Titip Bandaku di Kabupaten Klaten. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(1), 141-155.
- Kemenkopmk.go.id. (2023). *Deputi Lisa: Penuhi Hak Semua Anak, Siapkan Indonesia Emas 2045*. Diakses pada 1 November 2024, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/deputi-lisa-penuhi-hak-semua-anak-siapkan-indonesia-emas-2045>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025). *Ringkasan Data Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak tahun 2020-2024*. SIMFONI-PPA. Diakses pada 19 April 2025, dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor: 463/KTPS/D.b.VI.10/2022 tentang Penunjukkan Fasilitator Kampung Wilayah Model Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak serta Kampung Konvergensi Penanganan dan Pencegahan Stunting Kabupaten Lampung Tengah.
- Keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor: 506/KPTS/D.b.VI.10/2023 tentang Pembentukan Tim Penyelenggara dan Tim Pembina Pengembangan Kegiatan Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Program Terpadu Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.
- Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/259/V.08/HK/2022 tentang Penetapan Kampung Wilayah Model Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak serta Kampung Konvergensi Penanganan dan Pencegahan Stunting Provinsi Lampung Tahun 2022.
- Korten, D. C. & Sjahrir. (1988). *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kpai.go.id. (2025). *Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia*. Diakses pada 8 Mei 2025, dari

- <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>
- Kupastuntas.co. (2023). *Tekan Angka Kekerasanterhadap Perempuan dan Anak, Pemprov Lampung Bentuk 32 Desa SIGER*. Diakses pada 22 Agustus 2024, dari <https://www.kupastuntas.co/2023/07/24/tekan-angka-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-pemprov-lampung-bentuk-32-kampung-siger>.
- Kupastuntas.co. (2024). *Sepanjang Tahun 2023, 872 Perempuan dan Anak di Lampung Jadi Korban Kekerasan*. Diakses pada 2 November 2024, dari <https://kupastuntas.co/2024/02/20/sepanjang-tahun-2023-872-perempuan-dan-anak-di-lampung-jadi-korban-kekerasan>
- Listyaningsih, L. & Ismanto G. (2022). Strategi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak Berbasis Masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Serang. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 6(1), 1-10.
- Luthfi, W., Rohmah, I., Firdausa, D.A., & Fadhillah, A.N. (2023). Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. *Syntax Admiration*, 4(10), 1788-1804.
- Mas'ud, M., Bahtiar, B. & Rahman, A. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. Makassar: Citra Multi Persada (CMP).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurhuda, R.P., Lituhayu, D., & Setianingsih, E.L. (2024). Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak dari Tindak Kekerasan di Kota Bekasi. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(4), 210-223.

- Palit, D. D., Tulusan, F. M., & Palar, N. (2022). Implementasi Program Bantuan Dana dan Sembako bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kampung Kaasar Kecamatan Kauditan. *JAP*, 8(113), 12-20.
- Pasciana, R., Febrina, R. I., Iriany, I. S., Juliasih, L., & Karmila, M. (2024). Komunikasi Pembangunan dalam Implementasi Program Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di Kabupaten Cirebon. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 8.0*, 8(1), 324-333.
- Pasciana, R., Juliasih, L., Iriany, I.S., Karmila, M., & Febrina, R.I. (2024). Transformasi Sosial melalui Pemberdayaan Perempuan dan Anak: Studi Kasus Membangun Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 5(1), 25-46.
- Parneto, A.B. & Simanjuntak, H.T.R.F. (2022). Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Kampar. *Cross-Border*, 5(1), 766-781.
- Prastini, E. (2024). Kekerasan terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 760-770.
- Ravyansyah, R., Purba, S., Irawan, B., Fathur, A., Purnama, E., Wiwin, K., Sudiartini, N.W.A., Haris, A., Suwardi, S., A, Doddy, M., & Sari, D. (2022). *Kebijakan Publik*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, A., Dahlan, D., Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supriyanto, S., & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: Angkasa Pelangi.
- Sari, N.K.D.P., Wirantari, I.D.A.P., & Lukman, J.P. (2025). Implementasi Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dalam Menangani Tindakan Kekerasan terhadap Anak di Kampung Tegall Kertha Kota Denpasar. *Socio-political Communication and Policy Review*, 2(2), 1-18.
- Setyowati, Y., Sulistyowati, F., & Muhsin H. (2022). Upaya Pemerintah Kampung dalam Optimalisasi Komunikasi Pemberdayaan Keluarga menuju Kampung Layak Anak. *Indonesian Governance Journal*, 5(2), 112-128.
- Sutami, B., Rozikin, M., & Yumarni, T. (2024). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui Program

- Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 7(4), 194-200.
- Tachjan, H. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit AIPI Bandung.
- Tahir, A. (2019). *Kebijakan Publik dan Good Governancy*. Gorontalo: UNG Press.
- Tresiana, N. & Duadji, N. (2021). *Implementasi Kebijakan Publik: Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Trywandi, E., Aliffiani, Q., Juliati, P., Hidayat, M. Q., Muhamad, M. Y., Nurhaepi, H. D., Firdaus, F., Amira, R., Suferi, M.Y., Ramdani, F. T., & Munjin, R. A. (2023). Implementasi Program Pendidikan Politik dalam meningkatkan Pengetahuan Pemilih Pemula. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1786-1793.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Uzaimah, L. & Liani, I.C. (2024). Peran DP3AP2KB Jawa Tengah Mendukung Pencapaian Kesejahteraan Keluarga serta Memajukan Hak-Hak Perempuan Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 424-435.
- Wigati, K. & Handayani, A. (2024). Implementasi Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kota Bandar Lampung. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 122-132.
- Wulandari, Y.M. (2024). Penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak Terhadap Penurunan Kasus Kekerasan Pada Anak di Indonesia. *Verdict: Journal of Law Science*, 2(2), 112-122.